

CATATAN

Khotbah Jum'at

Vol. III, Nomor 13
Tanggal 25 Tabuk/September 2009

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret
1953

Pemimpin Redaksi & Penanggung Jawab:

Ahmad Supardi

Alih Bahasa:

Qomaruddin, Shd.

Editor:

H. Abdul Basit, Shd.
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

Desain Cover & type setting:

Isa Mujahid Islam
Muharim Awaludin

Alamat:

Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:

Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

- Judul Khotbah Jum'at:
Kewajiban Para Tamu dan Penerima Tamu
- 3-23

untuk meningkatkan kecintaan. Jika kecintaan antara sesama tidak meningkat, malah justru menjadi berkurang, maka kemudian maksud dari ikut serta dalam Jalsah menjadi tidak terpenuhi. Jadi sejauh itu hendaknya penghuni rumah dan para penerima tamu memperlihatkan semangat, demikian pula tamu juga hendaknya memperhatikannya.

Hendaknya selalu diingat bahwa perjalanan kalian ini adalah untuk Allah Ta'ala. Karena itu jangan pernah menjadikan perjalanan ini sebagai sarana untuk keuntungan duniawi. Hendaknya murni hanya semata-mata untuk Allah. Dan perjalanan kalian ini usahakanlah menjadikannya sebagai perjalanan untuk Allah semata. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik kepada semuanya.

Satu lagi hal penting lainnya adalah bahwa program kalian yang telah disebarkan itu, di dalamnya tertulis beberapa petunjuk. Pastikan kalian membaca itu dan berusaha untuk mengamalkannya. Hari ini badan prakiraan cuaca memprediksikan akan turun hujan. Kini berdo'alah supaya sesudah ini hujan pun berhenti. Semoga Allah Ta'ala juga merubah cuaca dan kemudian di hari-hari lainnya, dengan karunia Allah kita bisa mendengarkan Jalsah dengan tenang. Sebab dalam keadaan hujan, suara menjadi sedemikian rupa sehingga bisa saja kalian tidak dapat memahami kalimat-kalimat dengan jelas. Kemudian jika kalian berjalan kemanapun, maka kalian juga akan menemui kesulitan. Anak-anak dan perempuan-perempuan pun akan menemui kesulitan. Maka mari kita berdo'a semoga Allah Ta'ala memberikan cuaca yang berpihak pada kita. Amin.

Pent. Mln. Qamaruddin Syahid

orang-orang yang biasa datang kesini. Dengan alasan bahwa jika orang-orang Ahmadi datang atas nama Jalsah maka kemudian tidak kembali. Walaupun hal ini sama sekali tidak benar dan saya mengetahui sejak dari 6-7 tahun yang lalu bahwa siapapun mereka yang datang kemari; mereka itu kembali. Dan mungkin jika mereka tinggal di sini, maka jumlahnya tidak akan lebih dari 4-5 orang. Dan mereka pun telah memperoleh sangsinya tatkala mereka tinggal di sini dengan memakai visa Jalsah. Tetapi bagaimana pun juga jika sama sekali tidak ada orang yang tinggal di sini, maka ini juga merupakan tindakan yang salah dan menjadi penyebab buruknya nama Jemaat. Oleh karena itu jalan bagi orang yang berniat datang kesini pun menjadi tertutup. Dan perkara yang itu bukanlah merupakan ciri khas orang Ahmadi.

Kemudian pengaturan tempat tinggal ada di bawah pengaturan penyelenggara Jalsah. Dan ada juga penanganan pelayanan terhadap tamu umumnya disediakan untuk dua minggu. Sesudah itu tinggal tanpa izin dari penerima tamu hal seperti itu dalam bentuk apapun adalah tidak tepat. Ini sama halnya dengan tamu tidak diundang yang mana di dalam Islam merupakan hal yang sama sekali sangat tidak disukai. Dan demikian pula orang-orang yang tinggal di keluarga dan temannya. Mereka pun hendaknya berterima kasih atas ihsannya; karena mereka telah menyediakan sarana di tempatnya dan seyogyanya jangan memikulkan beban kepadanya tanpa sebab. Sesudah itu sebagian orang juga datang kepada saya dan mengadu bahwa mereka datang untuk sekian hari; tetapi sahabat di tempat mereka menginap, kini sikapnya sedemikian rupa oleh karena itu sekarang kami ingin tinggal di bawah penanganan Jemaat. Tinggal dimana pun, maka mereka tetap akan menyatakan keluhan juga. Nah, para tamu hendaknya sudah pasti dari sebelumnya bahwa mereka mau datang untuk beberapa waktu, sehingga tidak menjadi beban untuk orang lain dan keluhan pun tidak akan pernah terjadi. Maksud Jalsah adalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at
Hadhrat Khalifatul Masih Vatba
Tanggal 24 Juli 2009/Wafa 1388 HS
Di Baitul Futuh, London, U.K.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Hari ini dengan karunia Allah Ta'ala, Jalsah Salanah Jemaat Inggris tengah dimulai. Sejak 25 tahun yang lalu sampai kini, Jemaat Inggris sedang menangani penyelenggaraan Jalsah-jalsah yang dari satu segi merupakan Jalsah Salanah Internasional. Disebabkan keberadaan Khalifah di sini, tamu-tamu Ahmadi dari berbagai negara -karena taufik- mereka berusaha berbondong-bondong datang ke sini. Akan tetapi saudara-saudara yang bukan Jemaat pun menganggap Jemaat Ahmadiyah ini sebagai Jemaat yang berbeda dengan Jemaat Islam lainnya atau dengan kelompok-kelompok agama manapun yang ada di dunia. Dan dengan alasan itulah mereka mengadakan kontak. Jemaat ini berbeda dengan Jemaat lainnya dan karena alasan itu juga mereka

menyatakan keinginan-keinginan baik mereka. Mereka juga datang ke sini membacakan amanat. Jumlah mereka pun cukup banyak, selain dari Afrika, sebagian datang juga dari negara-negara lain kemudian mereka kembali dengan membawa satu kesan khusus. Kesan-kesan baik mereka -sebagaimana saya senantiasa jelaskan- setiap tahun di dalam khutbah sesudah Jalsah. Jadi, hal tersebut saat ini akan saya terangkan.

Kini, saya ingin menarik perhatian para anggota Jemaat kepada beberapa hal yang di antaranya berkaitan dengan para penerima tamu dan termasuk juga para tamu. Saya akan banyak mengingatkan beberapa perkara dan juga akan banyak mengingatkan para tamu. Berkenaan dengan para penerima tamu dan para petugas yang bertugas -di dalam khutbah yang lalu- saya telah memberitahukan kepada mereka secara umum mengenai cara melayani tamu dengan mengambil contoh dari cara Rasulullah ^{saw} dan sejarah hidup Hadhrat Masih Mau'ud ^{as.}. Hari ini ada beberapa hal lain yang saya akan terangkan, sebagian di antaranya ada satu hal untuk para penerima tamu dan yang lainnya untuk para tamu. Sebagaimana saya telah jelaskan bahwa dari satu segi, Jalsah ini telah mengambil bentuk Jalsah Internasional dan didalamnya ikut serta juga orang-orang ghair Ahmadi yang memiliki perasaan-perasaan yang baik. Dan di dalam berbagai program pun mereka terus mengikuti acara selama tiga hari sesuai waktu mereka.

Kemudian para tetangga kita -yang sebagian dari antara mereka, sampai sekarang pun- memasukkan nama Jemaat kita ke dalam kelompok Islam yang berkenaan dengan itu diperoleh kesan bahwa jemaat ini merupakan kelompok garis keras yang menyebabkan terjadinya kekacauan di dunia ini. Secara umum di dalam majlis-majlis atau pertemuan-pertemuan dengan orang-orang ghair, kapan saja saya mendapatkan taufik, saya berusaha menjauhkan kesalahpahaman mereka. Dan memberitahukan

kotor. Usahakanlah - pertama- di sana hendaknya para panitia berusaha supaya meletakkan *keset* semacam karung goni atau sejenisnya, di mana sebelum orang-orang masuk ke dalam, membersihkan sepatunya. Sebab sekarang menurut prakiraan cuaca akan turun hujan dan bisa jadi hujan itu akan turun sepanjang waktu.

Kemudian dewasa ini sedang merebak flu babi (H1N1). Dari pihak pemerintah juga tengah mengingatkan untuk waspada. Dan Berkaitan dengan hal itu pun telah diumumkan di MTA. Untuk itu juga perlu upaya lahiriah. Sesuai dengan itu para panitia yang berwenang telah melakukan pengaturan bahwa setiap orang yang datang hendaknya diberikan obat homeopathy. Saya tidak tahu, hari ini telah diberikan atau tidak. Tetapi jika tidak diberi, maka ketika mereka keluar untuk yang kedua kali dan melalui skéner, maka obat itu hendaknya diberikan. Berkaitan dengan hal ini, setiap tamu dan setiap orang yang datang hendaknya bekerja sama. Yang kedua jika seseorang ragu mengenai bentuk flu tersebut, maka sambil memperhatikan orang lain. Hendaknya sebelum datang ke Jalsah bermusyawarah dengan dokter. Semoga Allah Ta'ala menyelamatkan setiap orang Ahmadi dari penyakit itu dan melindungi dari semua penyakit apapun. Dan orang-orang yang ikut serta dalam Jalsah, semoga mereka kembali ke rumah masing-masing dengan memperoleh keberkatan Jalsah.

Kemudian tamu-tamu yang datang dari negara-negara lain, khususnya yang datang dari Pakistan, Bangladesh, Hindustan dan negara lainnya. Demikian pula kepada negara-negara Afrika, saya senantiasa katakan kepada mereka bahwa sebelum habis masa visanya, usahakanlah untuk kembali jauh-jauh hari sebelumnya. Karena pada kali ini secara khusus, bagian yang membidangi untuk pemberian visa Inggris kepada orang-orang Ahmadi di berbagai Negara, mereka sebagian berkeberatan, sehingga visa mereka dikembalikan. Padahal kebanyakan mereka merupakan

berikutnya silakan bersihkan kamar mandi ini. Pada saat hari inspeksi (pemeriksaan) para petugas, saya memberikan sebuah contoh kepada mereka mengenai seorang perempuan bahwa ia melakukan tugas kebersihan di tempat wanita dengan senang hati dan kapan saja kamar mandi itu digunakan, maka ia dengan segera pergi membersihkan kamar mandi itu. Dan dengan melihatnya seseorang berpikir bahwa ia tampaknya merupakan perempuan yang terpendang. Saya ingin mengetahui siapa dia ini. Maka ketika dilakukan penyelidikan berkenaan dengannya, maka dapat diketahui bahwa ia adalah *Almarhumah Apa Majidah Syahnawwaz*. Seorang putri dari pejabat sebuah instansi pemerintah dan seorang istri dari seorang pengusaha besar. Namun beliau dengan semangat ingin mengkhidmati tamu Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, beliau melakukan pekerjaan ini dan terus beliau lakukan. Bagi Jemaat beliau merupakan sosok yang biasa memberikan pengorbanan harta yang tidak terhitung. Tetapi beliau tidak menganggap pengorbanan hartanya itu cukup. Dan hati beliau senantiasa penuh dengan semangat pengkhidmatan. Semoga keturunan beliau juga dapat memperoleh taufik meneguhkan hubungan yang kuat dengan Jamaat. Walhasil, sesuai dengan sabda Rasulullah^{saw} bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Jadi merupakan pekerjaan orang yang beriman untuk mengamalkan setiap kebaikan sekecil apapun. Allah dan Rasul-Nya telah memerintahkan berkenaan dengan hal itu dan berkaitan dengan kebersihan telah dikemukakan sebagai tanda orang yang beriman dan bagian dari iman. Oleh karena itu, setiap tamu dan orang yang ikut dalam Jalsah hendaknya memberikan perhatian kepada hal itu dan janganlah berpikir bahwa 'saya pergi dan di belakang seksu kebersihan akan melakukan tugasnya'. Dan hari ini secara khusus, ketika dalam kondisi hujan sedikit saja, sampah itu menjadi tampak banyak. Ketika kalian pergi ke kamar mandi dengan memakai sepatu karet, maka kamar mandi akan menjadi

bahwa ajaran Islam bukan merupakan ajaran seperti yang dilakukan oleh golongan garis keras. Ajaran Islam merupakan ajaran cinta dan kasih sayang. Pada zaman ini Hadhrat Masih Mau'ud^{as} telah membukakan ajaran kasih itu di hadapan kita. Dengan rujukan yang sebelumnya telah saya jelaskan, saya akan berbicara berkaitan dengan sebagian perkara-perkara yang menyangkut peraturan-peraturan. Pertama-tama dengan rujukan pihak-pihak lain atau orang luar Islam yang memiliki pandangan yang salah dengan ajaran Islam, saya akan kemukakan ajaran Islam ini dari kalimat-kalimat Hadhrat Masih Mau'ud^{as} di hadapan mereka, yang darinya akan menjadi jelas kebaikan dan keindahan Islam.

Beliau^{as} bersabda, *“Asas-asas atau peraturan-peraturan Islam ini sangat indah, yakni memberikan keamanan. Peraturan tersebut meletakkan asas-asas perdamaian serta memberikan dukungan untuk perbaikan keadaan akhlak. Kami menganggap semua nabi yang datang ke dunia ini adalah benar. Baik mereka itu yang ada di India, di Persia, di Cina atau di negara manapun. Allah Ta'ala telah menanamkan kehormatan serta kemuliaan mereka di dalam hati puluhan juta manusia. Dia telah menegakkan dasar agama mereka dan agama mereka telah berjalan sampai beberapa ratus tahun. Inilah pokok yang telah Alquran ajarkan kepada kita. Dari segi dasar inilah kita menganggap bahwa semua pendiri agama, mempunyai riwayat hidup sesuai dengan definisi ini. Kita melihat mereka dengan pandangan penuh hormat, baik mereka merupakan pendiri agama Hindu atau agama Persia atau agama orang-orang Cina atau agama Yahudi atau agama Kristen”*.¹

Kemudian beliau^{as} bersabda, *“Islam merupakan agama suci dan agama perdamaian yang tidak pernah menyerang pendiri*

¹ Tuhfah Qaishariah, Ruhani Khazain jilid 12, hal. 2 159

agama mana pun. Dan Alquran merupakan kitab yang layak dimuliakan. Alquran telah meletakkan asas perdamaian di kalangan bangsa-bangsa dan telah mengakui nabi setiap kaum di seluruh dunia. Kebanggaan ini khusus diperoleh dari Alquran yang berkaitan dengan para nabi, inilah ajaran yang telah diberikan bahwa:

لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَحَنُّ لَهُ مٌسْلِمُونَ ﴿١٣٧﴾

-- *Lâ nufarriqu bayna ahadim minhum wa nahnu lahu muslimûn* --
(Al-Baqarah:137)

Yakni, kalian wahai orang-orang Islam! Katakanlah bahwa kami beriman kepada semua nabi dan kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka. Dan kami tidak berpendirian untuk mengimani sebagian mereka dan meninggalkan sebagian lainnya"

Jadi, manakala para pemuka kaum lain, leluhur mereka dan para nabinya dihormati, maka nuansa cinta dan kasih sayang akan terwujud. Orang-orang yang dibangkitkan dari Allah Ta'ala dan dia mendakwakan diri sebagai wujud yang dikirim Tuhan; atau orang-orang yang mengimaninya menganggap mereka itu sebagai pilihan Tuhan dan satu jamaah berjalan mengikutinya serta menghormatinya.

Jadi jika dalam keadaan ajaran itu, lalu mereka mengatakan bahwa Islam sebagai agama garis keras dan sebagai agama teror dan atas dasar itu juga mereka berburuk sangka kepada orang-orang itu serta kemudian mencari-cari keberatan tanpa alasan maka hal itu tidak hanya sekedar bertentangan dengan keadilan bahkan merupakan keaniayaan. Oleh karena itu saya katakan kepada para tetangga kita yang memiliki persepsi seperti itu dan karena hari Jum'at kadang-kadang sebagian dari mereka juga ada yang datang atau ada delegasi mereka yang hadir kesini. Dengan cara demikian, amanat ini sampai kepada mereka. Berkenaan

wanita hendaklah waspada akan hal ini. Dari pihak lajnah, jangan ada perempuan jalan-jalan dan duduk di sana-sini dengan tidak memakai pardah secara sempurna. Beberapa tahun sebelumnya ada sebuah peristiwa di sini. Yaitu ada seorang laki-laki yang sedang menyamar seperti perempuan telah ditangkap. Maka janganlah menganggap bahwa sekarang kita telah waspada dan pengecekan pun telah dilakukan dengan baik. Sehingga akibatnya kita menjadi tidak waspada dan kita menjadi santai. Dalam keadaan tidak adanya kewaspadaan itulah, sejumlah kerugian terjadi. Oleh karena itu hendaknya seorang mukmin senantiasa waspada.

Kemudian kebersihan pun hendaknya perlu mendapat perhatian secara khusus. Dalam lingkungan Jalsah ini, jangan pernah melemparkan barang-barang yang kotor ke tanah. Jangan menganggap bahwa karena ada para petugas, sesudah itu mereka akan memungutnya. Kalian sendiri pergilah ke sana, di tempat yang sudah disediakan di mana bak sampah diletakkan lalu masukkan sampah kalian disana. Baik itu merupakan gelas sterofom (gabus), kertas atau barang apa saja. Memang, jika kalian pergi membuang sampah kesana, akan sedikit sulit, namun lingkungan sekitar akan tetap menjadi bersih. Dan demikian juga mengenai kamar mandi dan toilet. Hendaknya para tamu berusaha agar setelah menggunakannya, mereka membersihkan tempat itu dengan baik. Dan perkara seperti ini bukanlah merupakan suatu hal yang dengan melakukan itu kedudukan seseorang menjadi jatuh. Para petugas laki-laki dan perempuan yang ditetapkan sebagai seksi kebersihan, kebanyakan mereka pun merupakan orang-orang yang berkedudukan dan dari keluarga terhormat. Dengan membersihkan, kehormatan tidak akan berkurang bahkan kehormatan menjadi meningkat dan menampilkan akhlak yang baik. Di pesawat juga, ketika kalian melakukan perjalanan, maka di toilet tertulis, *'untuk kemudahan para musafir/penumpang*

Allah. Dengan karunia Allah Ta'ala, Jama'at ini akan memperoleh kemajuan. Tetapi para penentang dan musuh senantiasa berada dalam upaya bahwa bagaimana supaya dapat menimpakan kerugian kepada Jama'at. Dan secara pribadi kadang-kadang juga terpaksa memberikan pengorbanan-pengorbanan. Kadangkala karena ketidakhati-hatian kita, para penentang juga memanfaatkannya. Dan dewasa ini yang menyangkut keadaan dunia yang mana kehati-hatian lahiriah itu harus dilakukan. Melaksanakan hal itu dengan penuh kehati-hatian adalah tuntutan akal dan juga merupakan perintah Allah. Karena itu kalian mungkin telah melihat bahwa para panitia Jalsah juga kali ini telah mengatur untuk dipasang *scanner*⁴. Sehingga bisa jadi untuk sampai ke tempat Jalsah terkadang juga diperlukan waktu extra. Pertama dengan sabar dan semangat sesuai dengan cara yang baru dalam pemeriksaan diri, maka bekerjasamalah sepenuhnya dengan panitia penyelenggara. Bahkan orang yang melakukan pengecekan pun memeriksa para petugas juga atau kepada siapa saja yang mereka kenal. Jika satu kali dia keluar lalu masuk lagi untuk kedua kalinya, maka dia harus lewat melalui skéner.

Kedua, setiap orang yang ikut serta, dia sendiri harus memperhatikan lingkungan sekitarnya. Karena ini merupakan hal yang jelas bahwa setiap Ahmadi yang mukhlis setiap saat dia senantiasa berpikir untuk melindungi Jama'at dari kerugian macam apa pun. Karena itu, ia harus memperhatikan lingkungan juga dan dari segi itu bantulah para panitia penyelenggara pada hari-hari ini dengan cara demikian. Jika ada keraguan berkenaan dengan seseorang bahwa orang ini pantas dicurigai atau ada gerak-gerik dalam bentuk apa pun, maka hendaknya menyampaikan hal itu kepada panitia penanggungjawab Jalsah. Khususnya para

⁴ Scanner (baca: *skéner*) Alat pemindai, yakni alat yang 'menyorot' kartu peserta Jalsah sehingga yang masuk kedalam area jalsah adalah benar-benar orang-orang Jemaat atau orang yang diundang oleh Jemaat.

dengan kami, hendaknya saudara-saudara melepaskan segala macam buruk sangka lalu membersihkan hati saudara-saudara. Sejauh berkaitan dengan kami, terdapat perintah bahwa terhadap musuh sekalipun kami harus membersihkan dada kami dan mendo'akan mereka. Bahkan -didalam Islam- tetangga memiliki hak-hak sedemikian rupa mulianya. Yakni sahabat Rasulullah ^{saw.} pada satu waktu telah menyangka bahwa jangan-jangan tetangga juga dinyatakan berhak untuk mewarisi harta kita. Jadi jika di dalam hati mereka ada semacam sesuatu yang harus dijaga, maka mereka tidak perlu khawatir.

Kini kami menempati tanah yang bernama Hadiqatul Mahdi untuk menyemaikan benih petunjuk. Kami datang untuk menyemaikan benih-benih cinta, kasih sayang dan hak-hak hamba Allah. Dengan demikian mayoritas orang-orang bersikap simpati terhadap kami. Mereka setiap saat bersedia untuk memberikan bantuan kepada kami. Di tahun-tahun yang lalu, pada hari-hari Jalsah, terdapat beberapa kesulitan-kesulitan. Diantara mereka banyak yang memberikan bantuan kepada kami dan untuk penyelenggaraan Jalsah pada tahun ini juga, mereka memberikan pendapat yang berpihak kepada kami. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada mereka semua. Oleh karena itu hendaknya semua orang Ahmadi juga berterima kasih kepada mereka.

Selanjutnya saya juga ingin mengatakan kepada teman-teman kita dan orang-orang yang memiliki solidaritas dengan kita. Sebagaimana baru saja saya beritahukan bahwa ajaran Islam merupakan ajaran yang memandang hormat kepada semua pendiri agama. Dan atas dasar iman, kami juga menghormati semua nabi. Tetapi tatkala diterbitkan literatur-literatur kotor di negeri barat berkaitan dengan nabi kami dan junjungan kami Hadhrat Muhammad Musthafa saw., kepada beliau, kepada Alquran Karim, kepada istri-istri beliau dan kepada para sahabat beliau dilakukan upaya untuk menjadikan mereka sebagai sasaran

cemohan, maka kemudian muncullah reaksi orang-orang Islam terhadap hal itu. Karena orang-orang Islam tidak ikut serta di dalam Jemaat Ahmadiyah dan mahrum dari nikmat Nizam Khilafat dan tidak adanya bimbingan, maka reaksi mereka itu kemudian menyerupai aliran garis keras. Sejauh berkaitan dengan persoalan Jemaat Ahmadiyah, Jemaat Ahmadiyah juga berreaksi terhadap hal itu. Akan tetapi reaksi kami merupakan ajaran Islam yang indah. Dan kami menonjolkan kepada dunia contoh indah/cantik dari Rasulullah ^{saw}. Singkat kata, akibat reaksi umat Islam yang salah itu, maka para penulis barat dan para orientalis menulis buku-buku yang sia-sia, sehingga tulisan mereka menyulut emosi umat Islam. Dan tatkala saya membicarakan hal itu di berbagai kalangan di sini, mereka senantiasa sepakat dengan saya bahwa untuk menegakkan keamanan dan untuk meningkatkan cinta serta kasih sayang, perlu memperhatikan perasaan-perasaan antara satu dengan yang lainnya.

Jadi, di benak tetangga kita terdapat kesan yang salah dengan meletakkan fakta-fakta yang ada, dan hendaknya mereka berusaha memenuhi tuntutan atau batasan keadilan. Sebagaimana saya telah katakan bahwa kami datang kesini untuk menaburkan benih-benih cinta dan kasih sayang. Kami datang untuk merebut hati dengan cinta dan kasih sayang. Dan di dalam perlawanan orang-orang yang sedemikian rupa memperlakukan kami, maka dari pihak kami hanya ada ungkapan pernyataan perasaan baik untuk mereka.

Saya katakan kepada orang-orang Ahmadi bahwa apa yang dikatakan dengan panjang lebar kepada orang-orang yang bukan Ahmadi, itu saya lakukan supaya terasa tanggungjawab kita di dalam hati kalian. Selain tanggungjawab sebagai tamu yang saya akan sebutkan. Hendaknya setiap orang Ahmadi, baik dia juga sebagai orang yang bertugas dan ini pun merupakan tanggungjawabnya. Jadi setiap Ahmadi yang ikut serta dalam Jalsah ini, baik pria maupun wanita, tua atau pun muda, pamilah

jumlah yang cukup banyak, mereka menjalankan tugas dengan sangat indah. Tapi yang tidak ikut melakukan tugas, terdapat dalam jumlah yang cukup banyak juga. Mereka datang dari kota-kota dan dari negara-negara lain. Mereka anak-anak yang tidak bertugas tentunya akibat main-main dan ribut, tengah mengganggu orang-orang yang sedang mendengar jalsah.

Maka dari segi itu juga merupakan kewajiban orang-orang yang hadir dalam Jalsah supaya memberikan tarbiyat dengan kasih sayang kepada anak-anaknya. Dan ini baru mungkin terwujud manakala ada kesadaran di dalam diri anak-anak bahwa orang tua kita sedang mendengar acara jalsah dengan khushyuk dan mereka menyadari akan kesakralan Jalsah. Pertemuan agama kita ini hendaknya terselenggara sedemikian rupa. Petugas-petugas perempuan³ ada yang berdiri untuk mencatat supaya kaum ibu dan anak-anak mendengar Jalsah dengan tenang. Kalian sendirilah yang semestinya menaruh perhatian, sehingga kalian tidak perlu lagi harus memberikan peringatan dalam bentuk apa pun. Dan mereka sendiri dengan tenang mendengarkan acara Jalsah.

Kemudian saya ingin menarik perhatian kalian ke arah ini. Yakni senantiasa waspada dengan lingkungan di sekitar kalian. Allah Ta'ala Sendirilah yang akan menjaga Jemaat dan Dia selalu menjaga Jemaat-Nya. Sejarahlah yang beritahukan kepada kita tentang hal ini. Jika kita senantiasa tunduk sambil memohon kepada-Nya, maka ikatan dengan Jemaat pun akan menjadi kuat dan kita pun akan senantiasa berada dalam lingkaran perlindungan Allah Ta'ala. Ini merupakan janji Allah kepada Hadhrat Masih Mau'ud ^{as} bahwa '*Aku bersama engkau dan bersama orang-orang yang mencintai engkau*'. Dan juga kemenangan akhir adalah milik engkau. Dan semua perkara ini menampakkan bahwa Allah Ta'ala senantiasa akan melindungi Jemaat sebagai Jemaat-Nya, Insya

³ memang di jalsah laki-laki hampir tidak ada, tetapi terlihat di tenda ibu-ibu

mereka dengar serta ceramah-ceramah yang mereka dengar, jadikanlah itu sebagai bagian dari hidup kalian. Jangan ada pria, wanita, pemuda dan anak-anak pada hari-hari disaat Jalsah berlangsung keluar jalan-jalan, duduk bergerombol dan kelihatan tampak sedang bermain. Untuk perempuan-perempuan, tenda anak-anak kecil dibuat terpisah. Hal ini dikarenakan anak-anak sering ribut dan perempuan-perempuan yang sudah tua, yang sudah tidak membawa anak-anak atau yang anak-anak mereka sudah besar, mereka menjadi terganggu. Tetapi anak-anak yang sudah remaja dan telah melewati masa umur di mana anak-anak suka menangis, yaitu yang berusia 7 atau 8 tahun, mereka sedikit sudah mulai mengerti. Orang tua anak-anak seperti itu hendaknya memberikan pengertian terlebih dahulu, lalu membawa mereka bersamanya bahwa kita tengah pergi untuk ikut dalam acara Jalsah. Dan sesi yang berlangsung selama tiga jam di sana, kalian harus duduk dengan tenang. Banyak anak-anak yang dibawa oleh ibu-ibu mereka setelah diberikan pengertian kepada anak-anak tersebut, maka anak-anak itu duduk dengan tenang. Hendaknya penghormatan terhadap pertemuan-pertemuan itu ditanamkan dari sejak dini dalam diri anak-anak dan berilah latihan kepada mereka di rumah-rumah sepanjang tahun. Dan pendidikan ini hendaknya juga harus diberikan kepada mereka. Terkadang saya terus mendapat pengaduan bahwa sepanjang tahun ada jalsah athfal dan jalsah nasirat, di dalamnya tidak dihibau kepada anak-anak untuk duduk mendengarkan program dengan tenang. Di nasirat, ini agak sedikit kurang, tetapi di tempat athfal, sebentar-sebentar ribut². Jika sepanjang tahun ibu bapak dan badan-badan juga mendidik atau mentarbiyati anak-anak dengan cara seperti itu, maka di dalam jalsah-jalsah tidak akan ada pengaduan atau keluhan seperti itu. Dengan karunia Allah, anak-anak kecil dalam

² tabiat nakal ini lebih banyak di kalangan anak-anak Athfal

tanggungjawab kalian ini. Setiap tahun siapa pun tetangga kita jangan sampai mereka mendapat kesempatan untuk menyatakan keluhan mereka kepada kalian. Kendati demikian, kebanyakan mereka mengetahui dan memahami tentang hakikat itu bahwa dalam pertemuan yang sedemikian besar, dalam setiap pekerjaan, tidak mungkin sempurna seratus persen dan mereka memaklumi atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan. Akan tetapi dari pihak kita hendaknya berusaha sedemikian rupa hendaknya memberikan kesempatan kepada orang-orang yang tidak memiliki rasa solidaritas dengan kita atau mereka yang senantiasa berfikir untuk mencari kelemahan-kelamahan. Dan diakibatkan Jalsah penduduk yang tinggal di sini harus menghadapi kesulitan pada waktu itu. Sebagian orang yang menaruh keberatan-keberatan, mereka terus menerus mencari-cari alasan-alasan. Tetapi hendaknya kita harus berusaha dan juga berdoa supaya orang-orang yang mencari-cari alasan jangan pernah memperoleh peluang untuk mencari-cari alasan-alasan seperti itu. Para panitia penyelenggara Jalsah Salanah telah membuat peraturan-peraturan lalu-lintas bagi tamu yang pulang-pergi maka taatilah peraturan-peraturan itu. Bahkan di sini, sesuai dengan undang-undang Negara, mentaati peraturan-peraturan lalu-lintas merupakan keharusan bagi setiap orang atau bagi warga negara. Janganlah menganggap bahwa di tempat kita ini jalannya kecil, karena itu dapat memarkir kendaraan di mana saja. Sebagian orang yang datang dari Eropa juga tidak berhati-hati dan demikian juga sebagian penduduk Inggris tidak berhati-hati. Jika setiap orang memarkir kendaraannya di jalan, maka jalan-jalan akan tertutup sama sekali. Kemudian janganlah pernah memarkir kendaraan di jalan-jalan dan di depan rumah-rumah yang berada di kiri dan kanan kita, karena terdapat kampung Alton atau sebuah kota kecil. Dua tahun lalu pun terdapat keluhan dari para penghuni rumah-rumah itu, khususnya di hari-hari hujan ketika kendaraan-

kendaraan menjadi banyak. Kini lalu-lintas kendaraan sudah diatur. Tetapi hari ini juga bisa terjadi bahwa akibat hujan jika turun sedikit saja akan timbul kesulitan, maka dalam kondisi seperti itu, sama sekali janganlah memarkir kendaraan di luar tempat parkir yang telah disediakan. Keluhan yang terjadi dua tahun lalu menyebabkan banyak sekali tetangga yang mulai angkat bicara berkenaan dengan kita, walaupun para panitia Jalsah sudah cukup banyak memberikan perhatian. Dan evaluasilah perkara itu, sehingga jangan terjadi seperti itu lagi. Tetapi siapapun hendaknya jangan melakukan tindakan demikian, sehingga panitia penyelenggara Jalsah perlu mengingatkan. Setiap Ahmadi harus menyadari akan tanggungjawabnya sendiri, dari mana pun dia datang, berhati-hatilah dan sebagaimana saya telah katakan bahwa Islam telah memberikan hak yang sangat banyak kepada tetangga dan orang-orang yang tinggal di kanan-kiri Hadiqatul Mahdi. Semua orang-orang itu merupakan tetangga bagi setiap individu Jemaat yang datang ke sini untuk ikut Jalsah. Sejauh berkaitan dengan persoalan memarkir kendaraan, bagi orang-orang yang membawa kendaraan dalam keadaan hujan pun, panitia penyelenggara telah mengatur tempat parkir. Tetapi sebagaimana telah diuji coba pada tahun lalu dan juga dalam tahun yang berjalan, sejak lama telah diberitahukan kepada cabang-cabang. Dianjurkan bahwa daripada membawa kendaraan sendiri dari London hingga ke Alton, maka kereta merupakan alternatif yang sangat murah, gunakanlah itu. Untuk antar jemput sampai ke stasiun dari mesjid Fadhil London dan juga dari Baitul Futuh sudah disiapkan bis yang nyaman. Dan dari Alton menuju ke Hadiqatul Mahdi juga ada pengaturan bis. Manakala kalian ikut serta dalam Jalsah dengan niat demi Allah Ta'ala, maka kesusahan-kesusahan dan kesulitan-kesulitan kecil hendaknya diabaikan.

Tetapi dari pihak tamu, kembali saya tegaskan, hendaknya mereka juga menampakkan semangat dan kesabaran. Pada hari-hari Jalsah ini, karena semuanya merupakan relawan yang datang dari berbagai profesi, mereka adalah para siswa dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Kendati mereka tinggal di dalam lingkungan seperti itu, namun akibat baiat di tangan Masih Mau'ud^{as}, mereka menyediakan diri untuk mengkhidmati tamu-tamu Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Maafkanlah atas kelemahan-kelemahan mereka dan hargailah semangat mereka. Atas dasar itu lah mereka mengajukan diri untuk melakukan pengkhidmatan. Sejauh masalah yang terkait dengan tamu-tamu yang bukan Jemaat, bagi mereka terdapat penanganan secara terpisah, supaya bisa diupayakan untuk mengkhidmati tamu dengan cara yang lebih baik. Hal ini merujuk pada sabda Rasulullah^{saw} bahwa *"Apabila kepadamu datang orang yang terhormat dari suatu kaum, maka lakukanlah penghormatan yang sebaik-baiknya untuk mereka"*.

Di sini tamu-tamu yang datang untuk Jalsah hendaknya juga memperhatikan bahwa maksud kedatangan mereka adalah untuk mendengar Jalsah dan dari padanya untuk mengambil faedah ruhani. Hadhrat Masih Mau'ud^{as} dengan jelas bersabda bahwa Jalsah ini bukanlah merupakan pesta/perayaan duniawi. Kondisi perayaan-perayaan duniawi yang di dalamnya orang-orang mondar-mandir ke sana kemari sepanjang hari, terus menerus menyaksikan atraksi-atraksi, terus menerus dipenuhi dengan adegan-adegan yang sia-sia, tidak ada lagi acara selain makan minum, teriak-teriak dan hura-hura. Sebaliknya tiga hari di sini, jika seseorang menaruh perhatian terhadap makanan ruhani bukan pada makanan jasmani, maka baru dia bisa dikatakan sebagai orang Ahmadi yang benar yang memenuhi hak janji baiatnya. Oleh karenanya jadikanlah hal itu sebagai suatu kebiasaan bahwa apa pun program Jalsah, maka hendaknya –pria-wanita, tua-muda-ikut serta di dalamnya dengan serius dan tekun. Dan apa saja yang

dikemukakan dengan dibesar-besarkan. Memang hendaknya perasaan-perasaan tamu diperhatikan. Tetapi tamu juga harus menjelaskan fakta yang ada. Kini di Rabwah tidak ada Jalsah. Ketika Jalsah diadakan, maka pada waktu itu di sana pun timbul pengaduan-pengaduan. Sekarang di Rabwah, terdapat *Daruz-Zhiafat* yang merupakan dapur umum Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, di sana pun kini dapur umum berjalan secara rutin. Jika kadang-kadang dari pihak panitia ada kesalahan yang tidak disengaja, maka di sana tamu Ahmadi juga menampakkan kekecewaan yang dalam. Walaupun demikian kebanyakan para panitia Jalsah juga telah memohon maaf kepada mereka. Begitu pula saya mendapat pengaduan dari dapur umum Qadian. Dan di sini, akibat keberadaan Khalifah, dapur umum berjalan secara permanen. Karena itu pun di sini senantiasa timbul pengaduan-pengaduan. Dan pengaduan-pengaduan itu terjadi secara khusus pada hari-hari Jalsah. Di dunia luar umumnya pada hari-hari biasa, dapur tidak berjalan. Disebabkan di sana pengelolaan dapur belum bisa secara luas dan tidak ada aktifitas orang pulang-pergi. Tetapi pada hari-hari Jalsah dapur umum dibuka, di sana pun terjadi pengaduan. Bagimanapun juga kekurangan-kekurangan ini terjadi dari pihak panitia pengelola dapur umum, yang semestinya tidak terjadi. Siapapun yang datang ke dapur umum Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, maka dia harus dimuliakan dan dihormati sepenuhnya dan merupakan tanggungjawab para petugas. Di mana-mana dapur umum berjalan, saya ingin menarik perhatian petugas di sana bahwa siapa pun tamu yang datang di sana, baik dia sebagai penduduk tetap, atau sebagai penduduk Rabwah atau Qadian, hendaknya diperhatikan perasaan-perasaan terhadap mereka yang datang ke sini. Dan jangan pernah mengatakan hal-hal yang tersembunyi. Walhasil, akibat dari pelayanan terhadap tamu, secara umum saya juga telah menyampaikan perkara-perkara yang terkait dengan dapur umum.

Sebagian orang angkat bicara juga bahwa apabila terdapat jalan kecil, maka akan ada kesulitan lalu-lintas kendaraan dan ada bahaya hujan, maka kenapa tempat ini dibeli?

Dimana pun kalian membeli tempat Jalsah, tetap saja kesulitan itu pasti akan dihadapi. Menghadapi kesulitan semacam itu pun juga dihadapi di Islamabad. Padahal jumlah orang yang ikut serta dalam Jalsah tersebut ketika itu sangat sedikit. Tetapi lama kelamaan penduduk di sana pun dan orang-orang Ahmadi juga menjadi terbiasa dengan kondisi demikian. Di sana pun pada awalnya terdapat keberatan-keberatan tetangga akibat lalu-lalang kendaraan. Lama kelamaan mereka menjadi terbiasa dengan itu dan keberatan-keberatan itu menjadi hilang. Maka di sini pun -Insya Allah- kesulitan itu akan menjadi lenyap. Tapi merupakan tugas seorang Ahmadi bahwa dengan alasan apa pun, jangan menjadikan penyebab kesulitan bagi penduduk asli di sini. Bahkan setiap Ahmadi hendaknya masing-masing memperlihatkan contoh *yang baik* sehingga jika sekalipun di dalam hati seseorang ada pemikiran yang negatif berkenaan dengan orang Ahmadi, maka dengan melihat sikap kalian maka akan timbul rasa malu di hati mereka. Dan berkaitan dengan orang Ahmadi, mereka akan berpikir obyektif tentang kalian, bahkan mereka akan mengulurkan tangan persahabatan dan memiliki ikatan dengan kita, dan hal itu mereka akan menganggapnya sebagai kehormatan.

Setiap orang Ahmadi merupakan duta Ahmadiyah. Ini hendaknya setiap saat senantiasa tertanam di dalam pikiran setiap Ahmadi. Sejalan dengan harapan itu, Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bersabda: *“Setelah menjadi murid kami, kemudian janganlah memermalukan kami. Setelah menjadi murid, kemudian siapa yang bisa memermalukan? Maksudnya adalah hendaknya kalian memperlihatkan akhlak sedemikian rupa luhurnya sehingga kalian merupakan orang yang menampilkan akhlak mulia. Yakni*

telunjuk yang mengarah ke arah setiap orang Ahmadi menjadi faktor penyebab nama baik bagi Jemaat Ahmadiyah dan Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Maksud sejati Jalsah Salanah adalah untuk menciptakan perubahan-perubahan suci. Jadi perubahan-perubahan suci inilah yang menjadikan seorang Ahmadi lebih utama dari orang lain.

Pada hari-hari ini sejauh penzahirannya dengan ibadah-ibadah dari pihak kalian dan menampilkan itu secara kongkrit dengan akhlak luhur dan mulia, adalah merupakan kewajiban setiap orang Ahmadi. Memang kepada para petugas saya telah menarik perhatian mereka supaya setiap saat harus siap sedia dalam memberikan pelayanan kepada para tamu dan jangan pernah memberikan kesempatan kepada para tamu mana pun hingga menyatakan keluhannya. Tetapi merupakan kewajiban para tamu juga untuk selalu menampilkan dan memperlihatkan akhlak yang luhur, menciptakan semangat dan kesabaran di dalam dirinya. Jika terjadi pelayanan yang tidak benar dari seorang petugas, maka ingatlah bahwa mereka juga manusia. Dari pihak mereka bisa saja lupa. Sebagian petugas terkadang berhari-hari bekerja. Sebagian dari mereka hanya memperoleh kesempatan tidur 2 jam dari 24 jam. Dan atas dasar tuntutan manusiawi, dalam kondisi seperti itu, petugas tidak bisa memberikan jawaban atas suatu perkara dengan memuaskan kepada seorang tamu atau dalam pikirannya hak pelayanan tamu terhadap dirinya tidak dapat terpenuhi. Maka hendaknya tamu juga menghargai dan seyogyanya memaafkan petugas itu. Kebanyakan tamu-tamu merupakan penduduk Inggris yang datang dari berbagai kota dan di sini -sebagaimana saya telah katakan- tamu datang dari seluruh dunia, baik Ahmadi dan orang yang bukan Ahmadi. Jika ada petugas meninggalkan tamu setempat lalu lebih mengkonsentrasikan perhatian kepada tamu yang datang dari luar -memang hendaknya demikian- maka

kemudian tamu setempat seyogyanya jangan menganggap hal itu buruk.

Terdapat juga contoh Hadhrat Masih Mau'ud^{as} sebagai tamu, yakni tatkala Hadhrat Masih Mau'ud^{as} menjadi tamu, maka apa contoh yang beliau perlihatkan itu ada di hadapan kita dan contoh tersebut juga menjadi pedoman bagi kita hari ini.

Pada suatu ketika Hadhrat Masih Mau'ud^{as} berada dalam sebuah perjalanan dan dikarenakan sibuk dalam pekerjaan, beliau tidak sempat makan malam. Setelah larut malam, beliau merasa lapar. Kemudian beliau menanyakan makanan, maka semua petugas menjadi cemas, karena begitu banyak orang yang datang di sana. Semua petugas telah makan dan tidak ada sedikit pun makanan yang tersisa. Pada malam hari pasar pun sudah tutup yang mana dari sanalah makanan bisa dipesan. Ketika hal ini sampai kepada Hudhur^{as} bahwasanya makanan telah habis dan semua petugas menjadi cemas. Beliau^{as} berkata bahwa tidak perlu menjadi cemas. Lihatlah di meja makan, mungkin ada potongan-potongan roti yang tersisa, ambillah itu. Maka dari potongan-potongan roti yang tersisa sedikit itu lah beliau makan dan beliau membuat puas para petugas yang ada di sana. Penulis menambahkan bahwa jika Hadhrat Masih Mau'ud^{as} pada waktu itu memerintahkan untuk memasak makanan, maka bagi kami itu merupakan kehormatan. Dan mengenai hal itu kami akan merasa bangga dan di dalamnya itu terdapat keberkatan. Akan tetapi beliau^{as} merasa khawatir menyusahkan kami, maka beliau menahan kami untuk tidak perlu memasak. Jadi inilah contoh yang hendaknya juga diperlihatkan orang yang baiat di tangan Hadhrat Masih Mau'ud^{as}.

Pada hari-hari Jalsah pun terdapat pengaduan juga seperti dari pihak dapur umum kepada saya. Dan ketika dilakukan pengecekan terkait dengan tamu, maka tidaklah demikian bahwa tamu tidak diberi pelayanan dengan baik. Berkaitan dengan hal itu, beritanya